

PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Mauna Th.B. Maramis¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email : maunamaramis@unsrat.ac.id,

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolak ukur penilaian terhadap pemerataan pembangunan. Semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia maka penduduk di daerah tersebut dapat dikatakan semakin baik dalam hal mengakses hasil pembangunan disegi memperoleh pendapatan, kesehatan, dan Pendidikan. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakat dalam suatu daerah sudah hidup sejahtera atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan manusia tercermin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata kunci : Belanja Modal, Investasi swasta, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

The Human Development Index is a benchmark for evaluating the distribution of development. The higher the Human Development Index number, the better the population in the area can be said to be in terms of accessing development outcomes in terms of income, health, and education. Economic growth in an area is one of the important indicators in measuring whether the people in an area are living well or not. Economic growth is also a condition for achieving human development because human development is reflected in increased productivity and increased income through job creation. The purpose of this study was to analyze the effect of capital expenditure and private investment on economic growth and the human development index. The analytical method used is path analysis using the SPSS 26 application. The results show that capital expenditure has a significant effect on economic growth while private investment has no significant effect on economic growth. The results showed that capital expenditure and economic growth had no significant effect on the human development index, while private investment had a significant effect on the human development index.

Keywords: Capital Expenditure, Private Investment, Economic Growth and Human Development Index

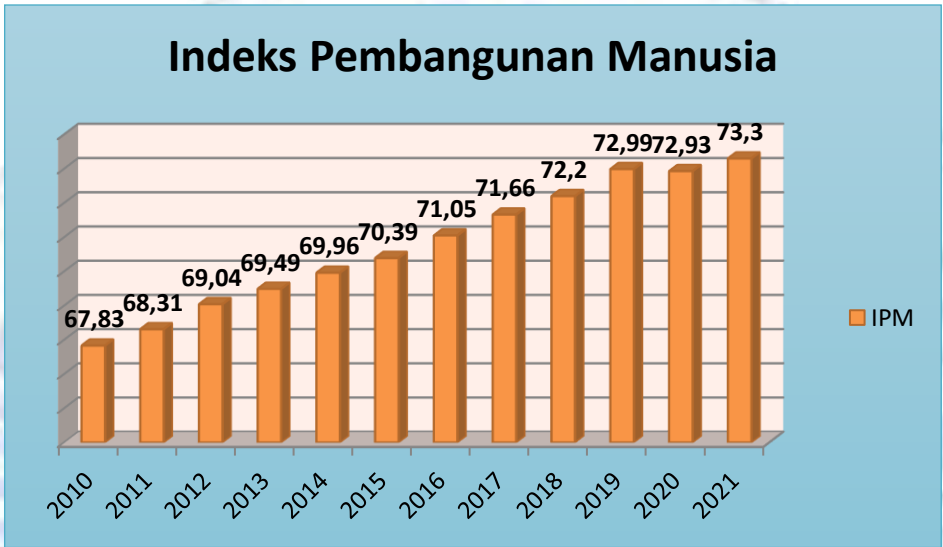
PENDAHULUAN

Latar belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM merupakan tolak ukur penilaian terhadap pemerataan pembangunan. Semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia maka penduduk di daerah tersebut dapat dikatakan semakin baik dalam hal mengakses hasil pembangunan disegi memperoleh pendapatan, kesehatan, dan Pendidikan. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Dewi dan

Sutrisna, 2014). Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakat dalam suatu daerah sudah hidup sejahtera atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan manusia tercermin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Berikut ini adalah perkembangan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara:

Grafik 1.1
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara
Tahun 2010-2021



Sumber : BPS Sulawesi Utara

IPM Provinsi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2021, meskipun sempat mengalami penurunan 0,06 poin di tahun 2020 dan kemudian naik lagi di tahun 2021 menjadi 73,30. Nilai IPM tersebut dihitung berdasarkan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Hingga saat ini, IPM Sulawesi Utara masih bertahan dalam level tinggi. Perubahan status IPM Provinsi Sulawesi Utara terjadi pada tahun 2015 menjadi “tinggi” setelah sebelumnya “sedang”. Salah satu komponen penyusun IPM yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), yang merupakan pembentuk dari dimensi kesehatan. Pada tahun 2021, UHH Sulawesi Utara tercatat 71,76 tahun atau meningkat 0,07 tahun jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Di sisi lain, dalam melaksanakan sebuah pembangunan, investasi memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung proses pembangunan, mengingat di provinsi Sulawesi Utara memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi lahan investasi. Investasi menjadi penting karena adanya investasi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja terserap karena banyaknya peluang lapangan pekerjaan yang terbuka. Selanjutnya hal ini tentu saja akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan tersebut sangat menentukan IPM. Pasalnya, bisa mempengaruhi tingkat daya beli, konsumsi, hingga pemenuhan gizi masyarakat, yang selanjutnya dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses kehidupan yang layak terutama ditiga dimensi utama yaitu Kesehatan, Pengetahuan, dan Standar Hidup Layak.

Kegiatan pembangunan bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat. Oleh karena itu, agar kesejahteraan masyarakat tercapai maka pemerintah daerah harus meningkatkan anggaran belanja langsung yaitu didalamnya belanja modal. Alokasi anggaran untuk belanja modal mampu mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat karena anggaran belanja modal diperuntukan untuk membiayai kegiatan yang tidak dapat atau tidak mampu dibiayai masyarakat (Sodik, 2007). Pembiayaan belanja modal juga seperti pembangunan infrastruktur, sarana

pendidikan, sarana kesehatan, sarana ekonomi dan sarana transportasi yang akan memberikan dampak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat untuk kesejahteraan sehingga jika di ukur dengan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) maka akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka perlu disertai dengan pembangunan yang merata. Dengan adanya pemerataan pembangunan, maka adanya jaminan bahwa semua penduduk merasakan hasil-hasil pembangunan tersebut (Anggatie Ariza 2016) pertumbuhan ekonomi yang berarti perluasan kegiatan ekonomi, adalah satu-satunya cara untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat dan membuka lapangan kerja baru (Boediono 2010).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap indeks pembangunan manusia melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap indeks pembangunan manusia melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Dalam rangka pembangunan bangsa dibutuhkan modal manusia yang memenuhi kualifikasi keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian. Maka diperlukan tolak ukur yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan Manusia, hal ini mendasari adanya ukuran yang ditetapkan oleh *United Nation Development Programme* (1990) dalam teori Indeks Pembangunan Manusia yaitu suatu pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur Baeti, 2013).

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, 8 pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Marisca dan Haryadi, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57).

Menurut Sukirno (2002:10) Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Todaro, 2000:140):

a. Akumulasi modal

Termasuk investasi baru yang berwujud tanah, peralatan dan sumber daya manusia. Hal ini akan terjadi apabila bagian dari pendapatan sekarang akan ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Berhubungan dengan kenaikan angka kenaikan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja maka semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan pasar domestiknya.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan yang disebabkan oleh cara-cara baru dan lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional seperti: cara menanam padi, membuat pakaian dan sebagainya. Dengan klasifikasi kemajuan teknologi tersebut yaitu hemat tenaga kerja dan hemat modal.

Belanja Modal

Menurut (Mursyidi, 2009), belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Untuk mengetahui apakah suatu belanja dapat dimasukkan sebagai belanja modal atau tidak, maka perlu diketahui definisi aset tetap atau aset lainnya dan kriteria kapitalisasi aset tetap. Berdasarkan PP Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Belanja Modal, sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut (Halim, 2007) belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset lainnya untuk memberikan manfaat lain dari satu periode akuntansi Belanja Modal ini berkaitan dengan perencanaan keuangan jangka panjang dalam pembiayaan untuk pemeliharaan aset tetap yang menghasilkan Belanja Modal. Menurut (Halim, 2007) rumus untuk menghitung belanja modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan}$$

1. Belanja Tanah adalah seluruh pengeluaran untuk pengadaan / pembelian, pembebasan, penyelesaian, balik nama, pengosongan, penimbunan, peralatan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat tanah serta pengeluaran lain yang bersifat administratif.
2. Belanja Peralatan Mesin merupakan pengeluaran untuk pengadaan peralatan dan mesin yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.
3. Belanja Gedung dan bangunan merupakan pengeluaran untuk memperoleh gedung dan bangunan baik secara kontraktual maupun swakelola sampai dengan gedung dan bangunan siap digunakan, meliputi biaya pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan izin mendirikan bangunan, notaris, dan pajak
4. Belanja jalan adalah pengeluaran untuk menghasilkan jalan dan jembatan, irigasi, dan jaringan sampai siap pakai / digunakan .

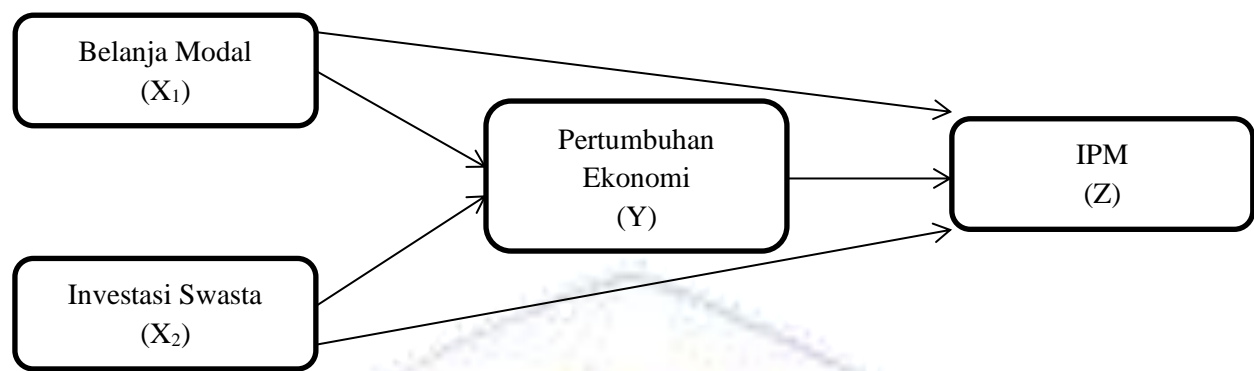
Investasi Swasta

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang.

Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000).

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

Kerangka Konseptual Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Diagram Jalur Pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap indeks pembangunan manusia dengan variabel intervening pertumbuhan ekonomi

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Belanja modal dan investasi swasta secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2. Belanja modal dan investasi swasta secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara variabel belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan selama tahun 2005-2021.

Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

- 1. Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif.
- 2. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu menggunakan PDRB yang merupakan perbandingan total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah tertentu.
- 3. Belanja Modal adalah belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.
- 4. Investasi Swasta adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif juga penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah.

Metode Analisis
Analisis Path

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Menurut Retherford (1993) Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regres berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Sunyoto,2012:1). Sedangkan menurut Webley (1997) mengatakan analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Sunyoto,2012:1). Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya analisis jalur merupakan kepanjangan dari regresi berganda.

Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedangkan yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik (Garson, 2003).

Persamaan Analisis
Persamaan Substruktur 1

Dalam analisis ini persamaan model substruktur 1 dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + E_1 \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa Y₁ merupakan variabel dependen, sedangkan X₁ dan X₂ adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 1 ini akan dijawab pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap Y.

Persamaan Substruktur 2

Dalam analisis ini persamaan model substruktur 2 dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut :

$$Z = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3Y + E_2 \dots\dots\dots(2)$$

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa Z merupakan variabel dependen, sedangkan X₁, X₂ dan Y adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 2 ini akan dijawab pengaruh variabel X₁, X₂ dan Y terhadap Z.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan Substruktur I

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi (Y) (variabel dependen) dengan belanja modal (X₁) dan investasi swasta (X₂) (variabel independen) di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1
Hasil regresi belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.128	.921		8.823	.000
Belanja Modal (X ₁)	-4.027E-9	.000	-.625	-2.799	.014
Investasi Swasta (X ₂)	-2.762E-10	.000	-.087	-.389	.703
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)					

Hasil Olah data SPSS 26

1. Uji Parsial (t-statistik)

• Variabel Belanja Modal (X₁)

Hasil persamaan regresi variabel belanja modal dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.014 nilai signifikan lebih kecil dari α 5%, maka Ha diterima Ho ditolak. Variabel belanja modal mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2.799 dan t_{tabel} 1.76131 dengan df 14 (n-k = 17-3 = 14). Jadi, nilai t_{hitung} yakni 2.799 > t_{tabel} 1.76131. Artinya ada hubungan linier antara belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

• Variabel Investasi Swasta (X₂)

Hasil persamaan regresi variabel investasi swasta dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.703. nilai signifikan lebih kecil dari α 10%, maka Ha ditolak Ho diterima. Variabel investasi swasta mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0.389 dan t_{tabel} 1.34503 dengan df 14 (n-k = 17-3 = 14). Jadi, nilai t_{hitung} yakni 0.389 < t_{tabel} 1.34503 . Artinya tidak ada hubungan linier antara investasi swasta dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan investasi swsata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Koefisien Determinan (R²)

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.275	1.77616
a. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁				

Hasil Olah data SPSS 26

Besarnya nilai R square adalah 0.366. hal ini menunjukan bawah kontribusi pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 36.6%, sementara sisanya 63.4% diperngaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimaksudkan didalam penelitian.

3. Uji F-statistik

Tabel 3
Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.454	2	12.727	4.034	.041 ^b
	Residual	44.166	14	3.155		
	Total	69.621	16			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Hasil Olah data SPSS 26

Nilai F-statistik yang diperoleh 4.034 sedangkan F-tabel 3.74. Nilai F tabel berdasarkan besarnya $\alpha = 5\%$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1/3-1) = 2$ dan df untuk denominator $(n-k/17-3) = 14$. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa variabel belanja modal dan investasi swasta secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan Substruktur II

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia (Z) (variabel dependen) dengan belanja modal (X₁) investasi swasta (X₂) dan pertumbuhan ekonomi (Y) (variabel independen) di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 4
Hasil regresi belanja modal, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	74.768	2.979		.000
	Belanja Modal (X ₁)	-2.549E-9	.000	-.332	.282
	Investasi Swasta (X ₂)	-2.309E-9	.000	-.609	.024
	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	-.115	.337	-.097	.738
a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (Z)					

Hasil Olah data SPSS 26

1. Uji Parsial (t-statistik)

• Variabel Belanja Modal (X₁)

Hasil persamaan regresi variabel belanja modal dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.282. nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha 10\%$, maka Ha ditolak Ho diterima. Variabel belanja modal mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0.282 dan t_{tabel} 1.35017 dengan df 13 ($n-k = 17-4 = 13$). Jadi, nilai t_{hitung} yakni $0.282 < t_{\text{tabel}} 1.35017$. Artinya tidak ada hubungan linier antara belanja modal dengan indeks pembangunan manusia. Jadi, dapat disimpulkan belanja modal tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

• **Variabel Investasi Swasta (X₂)**

Hasil persamaan regresi variabel investasi swasta dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.024 nilai signifikan lebih kecil dari α 5%, maka H_a diterima H_o ditolak. Variabel investasi swasta mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2.799 dan t_{tabel} 1.76131 dengan df 14 (n-k = 17-3 = 14). Jadi, nilai t_{hitung} yakni 2.562 > t_{tabel} 1.77093. Artinya ada hubungan linier antara investasi swasta dengan indeks pembangunan manusia. Jadi, dapat disimpulkan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

• **Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Hasil persamaan regresi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.738. nilai signifikan lebih kecil dari α 10%, maka H_a ditolak H_o diterima. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0.342 dan t_{tabel} 1.35017 dengan df 13 (n-k = 17-4 = 13). Jadi, nilai t_{hitung} yakni 0.342 < t_{tabel} 1.35017. Artinya tidak ada hubungan linier antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia. Jadi, dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

2. **Koefisien Determinan (R²)**

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.189	2.24259
a. Predictors: (Constant), Y, X2, X1				

Hasil Olah data SPSS 26

Besarnya nilai R square adalah 0.341 hal ini menunjukan bawah kontribusi pengaruh belanja modal, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 34.1%, sementara sisanya 65.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimaksudkan didalam penelitian.

3. **Uji F-statistik**

Tabel 3
Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.829	3	11.276	2.242	.132 ^b
	Residual	65.380	13	5.029		
	Total	99.209	16			
a. Dependent Variable: Z						
b. Predictors: (Constant), Y, X2, X1						

Hasil Olah data SPSS 26

Nilai F-statistik yang diperoleh 2.242 sedangkan F-tabel 3.41. Nilai F tabel berdasarkan besarnya α = 5% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1/4-1)= 3 dan df untuk denominator (n-k/17-4)= 13. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya

bahwa variabel belanja modal, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Pembahasan

Pengaruh Belanja Modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki tanda negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila belanja modal meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi belanja modal ataupun pengeluaran pemerintah tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat. Belanja modal juga banyak digunakan untuk pembangunan yang menopang pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan proyek-proyek investasi yang dimana memiliki dampak multiplier yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2015) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila investasi swasta meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara investasi swasta dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jonas (2012) menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh investasi yang tidak tepat sasaran sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga menandakan bahwa masih kurang adanya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh Belanja Modal, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya apabila belanja modal meningkat maka indeks pembangunan manusia turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah belum menyentuh secara langsung kepada masyarakat sehingga belanja modal belum memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. sehingga diharapkan belanja modal yang dialokasikan mengarahkan pada pentingnya kebijakan pembangunan yang berguna bagi masyarakat melalui berbagai program pemerintah yang dianggarkan. Dengan demikian melalui belanja modal daerah, pembangunan yang mengarah pada peningkatan pembangunan manusia dapat berjalan dengan baik. Ketika pemerintah mengeluarkan dana untuk membiayai investasi dan pembangunan infrastruktur maka akan mempekerjakan tenaga kerja yang kemudian akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga konsumsi agregat akan meningkat dan mendorong peningkatan produksi (Taufik, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta memiliki tanda negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya apabila investasi swasta meningkat maka indeks pembangunan manusia turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil ini tidak

sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara investasi swasta terhadap indeks pembangunan manusia. menurut todaro (2016) investasi swasta masuk sebagai salah satu

komponen PDRB yang digunakan masing-masing daerah dalam meningkatkan pelayanan publik sehingga tercapai pembangunan yang diinginkan hubungan antara investasi dengan pembangunan manusia yaitu semakin tinggi investasi maka indeks pembangunan manusia semakin baik. Sehingga penting peran investasi terhadap pembangunan manusia tampak pada perhatian berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta yang memberikan modal mereka untuk meningkatkan kualitas modal manusia tersebut. investasi yang dialokasikan untuk kepentingan modal manusia tidak dapat dilihat dalam jangka waktu yang singkat, sehingga tidak heran bahwa di dalam anggaran pemerintah seringkali terjadi tarik menarik antara investasi untuk infrastruktur ekonomi dan investasi untuk sektor pembangunan modal manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki tanda negative dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka indeks pembangunan manusia akan turun begitu pula sebaliknya *ceteris paribus*. hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara yang mengalami fluktuatif dimana juga beberapa tahun ini terjadi penurunan yang sangat tajam karena adanya dampak pandemi. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini mempengaruhi produktifitas tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan meningkatkan kemiskinan sehingga berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki tanda negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila belanja modal meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi belanja modal ataupun pengeluaran pemerintah tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila investasi swasta meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Hal ini disebabkan oleh investasi yang tidak tepat sasaran sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga menandakan bahwa masih kurang adanya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya apabila belanja modal meningkat maka indeks pembangunan manusia turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah belum menyentuh secara langsung kepada masyarakat sehingga belanja modal belum memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta memiliki tanda negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya apabila investasi swasta meningkat maka indeks pembangunan manusia turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Menurut todaro (2016) investasi swasta masuk sebagai salah satu komponen PDRB yang digunakan masing-masing daerah dalam

meningkatkan pelayanan publik sehingga tercapai pembangunan yang diinginkan hubungan antara investasi dengan pembangunan manusia yaitu semakin tinggi investasi maka indeks pembangunan manusia semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki tanda negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka indeks pembangunan manusia akan turun begitu pula sebaliknya *ceteris paribu*. Hal ini dikarenakan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara yang mengalami fluktuatif dimana juga beberapa tahun ini terjadi penurunan yang sangat tajam karena adanya dampak pandemi.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara diharapkan dapat mengelola dan mengawasi anggaran belanja modal agar dapat di pergunakan dengan baik. Begitu juga dengan investasi agar dapat mengupayakan iklim investasi yang kondusif agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatkan indeks pembangunan manusia.
2. Untuk penelti berikutnya, agar menambah variabel penelitian, yaitu yang berengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, Anggatia (2016).** “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam”. T.T.
- Abdul Halim. (2007).** Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anoraga, Pandji Dan Piji Pakarti. 2006.** Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Boediono. 2010.** Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. Yogyakarta : Bpfe.
- Dewi, Putu Ayu Krisna Dan Sutrisna, I Ketut. (2014).** Pengaruh Kemandirian Keuanganp Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana Bali, Vol.4, No.1. Bali.
- Garson, D. 2003.** Teori Analisis Jalur.
http://Www.Jonathansarwono.Info/Aj/Analisis_Jalur.Htm. Akses 26 Februari 2012.
- Jamzani, Sodik (2007, 27-36),** Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Kasus Data Panel Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12. No 1, April 2007. Hal 27-36.
- Jocas, M. (2012).** Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Timor Leste Periode 2004- 2011. Yogyakarta: Upn "Veteran" .
- Jhingan, M.L. 2007.** Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kumba Digdowiseiso (2021),** Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D. I. Yogyakarta Tahun 2012-2019 Dengan Populasi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Variabel Kontrol Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3, 2021
- Lypsey. (1997).** Pengantar Mkaroeкономи. Jakarta: Bina Rupa Aksara

- Marisca, Haryadi. 2016.** Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi. Jurnal Prespektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah. Jambi.
- Mursyidi.2009.** Akuntansi Pemerintahan Indonesia. Bandung: Refikaaditama
- Mankiw, 2000,** Makroekonomi Edisi Ke Enam, Erlangga, Jakarta
- Nur Baeti. 2013.** Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Enonomic Development Analisis Journal. Semarang : Unnes.
- Nurhidayati Islamiah (2015),** Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia. Jurnal Economix Volume 3 Nomor 1 Juni 2015.
- Robert D. Retherford (1993).** Statistical Model For Causal Analysis. New York : John Wiley & Sons. Inc
- Sumanto, Edi, (2006),** Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Perekonomian Indonesia, Skripsi S1 Fakultas Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sutha,I.P.G.A. (2000).** Menuju Pasar Modal Modern. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti
- Sukirno, Sadono, 2002.** Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.
- Sunyoto, Danang. (2012).** Model Analisis Jalur Untuk Riset Ekonomi. Bandung: Yrama Widya.
- Todaro, M.P. 2000.** Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh Ed.). Jakarta: Erlangga
- United Nations Development Programme. 1990.** Human Development Report. [Http://Hdr.Undp.Org/En/Content/Human-Development-Index-Hdi](http://Hdr.Undp.Org/En/Content/Human-Development-Index-Hdi) . Diakses 13 Januari 2020.
- Webster, E. 1999.** The Economics Of Intangible Investment. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.